



Pemberdayaan Komunitas Lokal melalui Strategi Multidisiplin: Model Pengabdian Masyarakat di Songkhla, Thailand

Abrar Amri ¹, Cut Widy Aulia Putri ¹, Dara Angreka Soufyan ¹, Liston Siringo Ringo ²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

² Program Studi Agribisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: November 31, 2024

Revised: December 20, 2024

Available online: December 31, 2024

KEYWORDS

Multidisciplinary Community Service, Songkhla Community Empowerment, International Collaboration Education, Waqf Technology Transfer, Sustainable Social Innovation

CORRESPONDENCE

Name: Dara Angreka Soufyan

E-mail: dangreka@utu.ac.id

ABSTRACT

Community service is an opportunity for academic communities to contribute to societal development through empowerment initiatives without expecting specific compensation. As a pillar of the Tri Dharma of Higher Education, community service plays a vital role in enhancing the potential and capabilities of local communities in education, knowledge, skills, and technology. This program focuses on empowering the local community in Songkhla, Thailand, using multidisciplinary strategies to address various challenges. Implemented at the Al-Hidayah Waqaf Foundation for Education and Social Development, the activities were conducted in a hybrid format, combining one day of in-person sessions and two days of online sessions. The program emphasized collaboration between universities and international partners to deliver impactful knowledge and skills. Key results included increased community knowledge, the application of new skills, and strengthened partnerships across sectors. This community empowerment initiative serves as a model for sustainable development, fostering independence and addressing global issues such as poverty, education gaps, and health crises through innovative and collaborative approaches.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kesempatan bagi civitas akademika untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat tanpa imbalan tertentu, melalui kegiatan pemberdayaan (Fathiah, 2023). Sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat mencakup peran penting civitas akademika, termasuk staf pengajar, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, dalam mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat dalam bidang pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi (Fathiah, 2022; Syauqi, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mempercepat pembangunan masyarakat secara menyeluruh, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab keilmuan Perguruan Tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan sosial (Anggraini, 2017). Program pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan komunitas lokal di Songkhla, Thailand, dengan menggunakan strategi multidisiplin untuk mengatasi berbagai tantangan. Pemberdayaan komunitas lokal menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan program, karena mereka adalah elemen inti yang paling memahami kebutuhan dan potensi daerah mereka (Tim Pelaksana, 2020). Melalui dua strategi utama, yaitu kolaborasi domestik dan komitmen internasional, program ini tidak hanya merancang solusi berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat tetapi juga menciptakan sinergi lintas budaya yang memperkaya wawasan global (Arrasyid, 2021; Erna, 2021). Strategi kolaborasi domestik melibatkan keahlian dari berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan program yang relevan dengan kebutuhan komunitas (Tim Pelaksana, 2020). Pendekatan ini tidak hanya memberdayakan komunitas lokal melalui transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang dihasilkan dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Nelliraharti dkk, 2022). Di sisi lain, komitmen internasional memfasilitasi keterlibatan dosen, mahasiswa, dan mitra akademik dalam pertukaran keahlian, memperkuat jejaring global, serta memberikan pengalaman lintas budaya yang berharga.

Kegiatan ini dilaksanakan di Al-Hidayah Waqaf Foundation for Education and Social Development, sebuah lembaga pendidikan Islam di Songkhla yang didirikan oleh komunitas Muslim setempat. Pelaksanaan program dilakukan secara hybrid, dengan pembagian satu hari luring dan dua hari daring.

Program ini bertujuan tidak hanya untuk menangani tantangan lokal, tetapi juga berkontribusi pada masalah global seperti kemiskinan, krisis kesehatan, dan kesenjangan akses pendidikan. Dengan pendekatan multidisiplin, program ini bertujuan untuk: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas lokal., mempercepat difusi teknologi dan inovasi, mengembangkan kerja sama antarnegara dan Lembaga, membekali komunitas dengan kemampuan adaptasi, berpikir kritis, dan kreatif dalam menghadapi tantangan sosial.

Pemberdayaan komunitas lokal di Songkhla melalui strategi multidisiplin ini menjadi model pengabdian masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tantangan spesifik, tetapi juga menciptakan dampak berkelanjutan untuk mendorong kemandirian komunitas.

Metode Pengabdian

Tahapan Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan (Tabel 1). Tahapan survey awal merupakan tahapan penting yang menjadi dasar untuk pelaksanaan PKM. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan tantangan utama yang dihadapi komunitas lokal di Songkhla, seperti pendidikan, teknologi, atau pemberdayaan ekonomi. Adapun kegiatan pada tahap survey/penjajakan yang telah dilakukan tim adalah:

1. Melakukan Penjajakan dengan Ketua Yayasan Al Hidayah Waqaf Foundation for Education and Social Developmet.
2. Melakukan Penjajakan dengan Khon Khaen University (Thailand), Temmasek Politexhnic (Singapura), UTHM (Malaysia) dan La Trobe University, Australia terkait Kehadiran Keynote Speaker.
3. Mendeteksi secara tepat tujuan PKM berada dan sasaran peserta PKM.

Setelah kegiatan survey awal dilakukan maka diputuskan bahwa PKM dilaksanakan di Al Hidayah Waqaf Foundation for Education and Social Developmet, Songkla, Thailand dengan melibatkan masyarakat komunitas yang berada di Yayasan Al Hidayah Waqaf Foundation for Education and Social Developmet, Songkla, Thailand, mahasiswa/i dan dosen dengan berbagai multi disiplin yang berasal dari perguruan tinggi anggota Komunitas sebagai panitia acara. Menggabungkan keahlian dari berbagai disiplin ilmu dilakukan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan komunitas, seperti pengembangan pendidikan, peningkatan keterampilan, dan transfer teknologi.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional

No.	Nama Kegiatan	Bulan (2024)				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Survey Awal Lokasi, Penjajakan dan Permasalahan Target	√				
2.	Penggalangan Dana	√	√	√	√	
3.	<i>Technical Meeting</i>				√	
4.	Acara Inti dan Penyampaian Materi Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional				√	
5.	Pelaporan				√	√

Adapun materi dalam *technical meeting* adalah:

1. Pengenalan awal lokasi dan sosial-kultural tujuan PKM serta merancang program yang mungkin dilaksanakan.
2. Penguatan bidang tri dharma perguruan tinggi.
3. Penguatan bidang kompetensi keguruan/Program studi
4. Teknis penilaian pelaksanaan dan pelaporan PKM

Melalui pendekatan sistematis dan strategis, menggabungkan sosialisasi yang efektif, pelaksanaan berbasis multidisiplin, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak positif pada komunitas. Metode pelaksanaan meliputi tahapan berikut:

1. Sosialisasi Program: dilakukan untuk memperkenalkan konsep dan tujuan PKM internasional kepada peserta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Pelaksanaan Kegiatan: dilakukan secara *hybrid*, menggabungkan sesi luring dan daring untuk memaksimalkan keterlibatan peserta.
3. Evaluasi dan Monitoring.

Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk menilai dampak program:

 - Penilaian Keberhasilan: Mengukur sejauh mana tujuan program tercapai, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.
 - Dampak pada Komunitas: Menilai perubahan yang dihasilkan, seperti partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kolaborasi lintas sektor.
 - Keberlanjutan Program: Memastikan program dapat diteruskan oleh komunitas lokal melalui dukungan dan kemitraan yang terjalin.
 - Umpan Balik: Mengumpulkan masukan dari peserta dan masyarakat untuk penyempurnaan program di masa depan.
4. Luaran dan Publikasi.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil pelaksanaan akan dibahas sebagai berikut:

Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan untuk memperkenalkan konsep dan tujuan PKM internasional kepada peserta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Beberapa alat yang digunakan:

- Visual Aids: Gambar dan flyer yang dirancang menarik untuk menjelaskan konsep dan kegiatan secara visual, membantu peserta memahami tujuan PKM.
- Data dan Statistik: Penyajian data akurat, seperti jumlah dosen, mahasiswa, dan peserta, untuk memberikan gambaran konkret tentang skala kegiatan.
- Sumber Daya Pemateri: Mengundang narasumber yang kompeten di bidang masing-masing untuk memberikan wawasan yang relevan.
- Promosi Media: Melalui media sosial, email, dan grup WhatsApp untuk menjangkau peserta secara luas.
- Kolaborasi dengan Mitra: Bermitra dengan Yayasan Al-Hidayah Waqaf Foundation, serta 43 perguruan tinggi dan instansi Kementerian Agama Indonesia untuk memperluas cakupan program.

Yayasan Al-Hidayah Waqaf Foundation for Education and Social Development didirikan di Hatyai, Provinsi Selatan Thailand tepatnya 390 M.7, Tambon Tachang, Bangkhla, Songkhla 90110 Thailand oleh masyarakat Muslim setempat. Tujuan utama yayasan ini adalah untuk memberikan pendidikan Islam yang berkualitas dan membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Yayasan ini menanungi banyak program salah satunya adalah tahfidz alquran, pendidikan keagamaan dan yatim piatu. Bukan hanya di Thailand saja, namun bersifat internasional juga. Yayasan ini juga terlibat dalam pengembangan wakaf di Pattani, Thailand Selatan. Mereka telah membangun universitas dan fasilitas lainnya menggunakan dana wakaf dari negara-negara Islam seperti Arab Saudi, Qatar, dan Kuwait. Yayasan ini juga berpartisipasi dalam forum wakaf regional, seperti Forum Wakaf Asia Tenggara, yang diadakan oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) pada tahun 2011. Tujuan forum ini adalah untuk mempererat hubungan dan memperkuat kemitraan antarnazhir (pengelola wakaf) di Asia Tenggara untuk membangun hubungan antarkelembagaan dan kerjasama pengembangan wakaf.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan secara *hybrid*, menggabungkan sesi luring dan daring untuk memaksimalkan keterlibatan peserta.

a. Hari 1 (Luring)

- *Pembukaan dan Orientasi: Pengenalan program kepada peserta dan masyarakat.*

Ketua Al-Hidayah Waqaf Foundation for Education for Social Development memberikan sambutan dan menyatakan institusinya sangat terbuka untuk bekerja sama dengan berbagai universitas di seluruh dunia. Dikatakannya, sebagai institusi Pendidikan pihaknya selain menyelenggarakan Pendidikan juga memberikan beasiswa bagi warga Thailand dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Karena itu, kedatangan tim PKM diharapkan juga mampu memperluas kerja sama Al-Hidayah. Dikatakannya, paparan yang disampaikan para pembicara dari kalangan dosen dapat menambah bagi para guru, siswa dan komunitas masyarakat yang hadir pada kegiatan itu.



Gambar 1. Sambutan Ketua Al-Hidayah Waqaf Foundation for Education for Social Development

- *Paparan Topik Utama: Topik meliputi inovasi teknologi pembelajaran, pemanfaatan daun kelor untuk kesehatan, pengelolaan limbah, dan pengelolaan legalitas waqaf disampaikan oleh pemateri yang ahli di bidang masing-masing untuk memberikan presentasi yang komprehensif. Hasil kegiatan ini peserta memiliki wawasan baru terkait topik yang relevan dengan pengembangan masyarakat.*



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian

- *Diskusi Interaktif: Sesi tanya jawab untuk memahami kebutuhan dan aspirasi peserta.*

Sesi ini mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang dapat dijadikan fokus pengembangan program lebih lanjut.

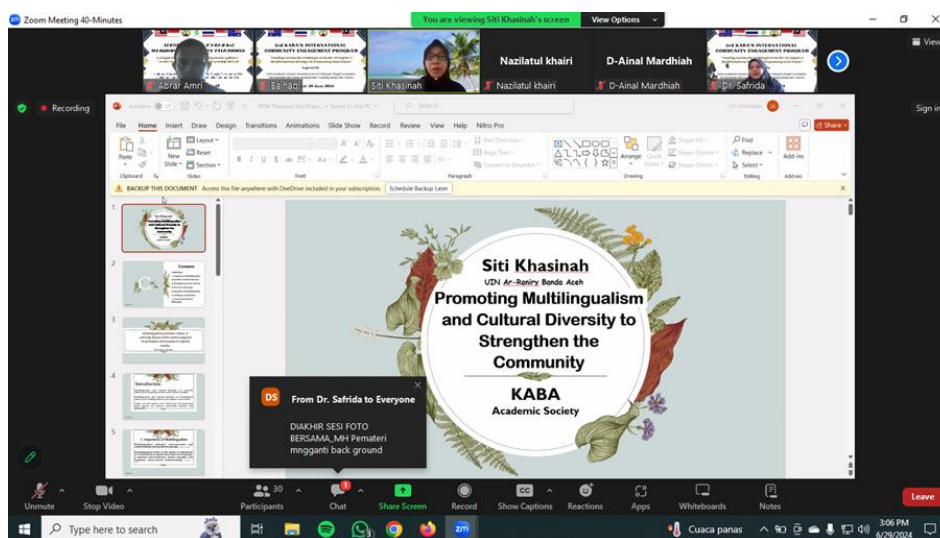


Gambar 3. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional

b. Hari 2 dan 3 (Daring)

- *Sesi Paralel di Zoom: Materi disampaikan dalam beberapa ruang virtual yang mencakup topik seperti pemberdayaan komunitas lokal, transformasi digital, literasi kesehatan mental, dan pengelolaan waqaf produktif.*

Kegiatan Berlangsung secara Paralel, sesi pertama secara luring dan sesi ke 2 dengan pembagian room meeting melalui aplikasi zoom meeting. Materi-materi yang disampaikan dalam PKM ini meliputi Community Empowering yang bertujuan meningkatkan kepatuhan perawatan diabetes mellitus pada kelompok lanjut usia di Masyarakat, Unveiling the Impact: AI-Powered Writing Assistants, Peran Pendidikan Prenatal bagi kualitas generasi penerus, Penggunaan olahan daun kelor untuk pencegahan stunting bayi selama masa dalam kandungan dan untuk tumbuh kembang balita, Pentingnya literasi kesehatan mental bagi generasi X, Pemberdayaan komunitas lokal melalui pendidikan ekonomi kreatif, Pentingnya legalitas dan pemanfaatan aset waqaf (waqaf produktif), inovasi dan transformasi digital modern dalam pengembangan pembangunan sosial dan komunitas internasional (Fitria, R, 2024), Optimalisasi laporan keuangan organisasi non-profit melalui pelatihan akuntansi praktis, Peran orang tua dalam membentuk karakter gen z, Pendidikan kesehatan tentang perawatan nifas dan bayi baru lahir di rumah, Vertigo Screening and Physiotherapy Intervention, Digitalisasi dan kemudahan komunikasi dalam memperkuat ikatan persaudaraan muslim lintas negara, Nasionalisme dan pendidikan Islam Tgk Muhammad Daud Beureueh, Kaderisasi Dakwah Bagi Generasi Muda (Kajian Program Training Kader Dakwah (TKD)).



Gambar 4. Kegiatan dilaksanakan secara Hybryd

- *Pelatihan dan Pendampingan:*

Adapun metode pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan:

1. Membuka ruang konsultasi langsung melalui ruang diskusi daring.

Adapun alur kegiatannya adalah:

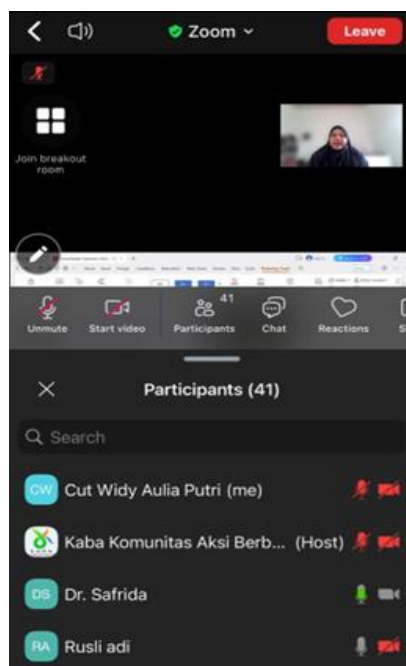
- Peserta diajak untuk mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam memahami atau menerapkan materi.
- Fasilitator memberikan panduan atau saran spesifik berdasarkan konteks yang dihadapi peserta.
- Peserta diberikan umpan balik secara langsung untuk memastikan solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 5. Penyampaian Materi secara Hybrid

2. Simulasi atau Studi Kasus untuk Menerapkan Teori ke dalam Praktik Nyata

- Simulasi praktis: topik pengelolaan limbah ramah lingkungan, peserta diajak untuk mensimulasikan proses pengelolaan limbah, mulai dari identifikasi jenis limbah hingga pemanfaatan hasil pengolahan (seperti biogas atau pupuk organik).
- Proses ini dilakukan secara bertahap dengan panduan langsung dari fasilitator.



Gambar 5. Beberapa Peserta Daring

c. **Evaluasi dan Monitoring**

Hasil evaluasi dan monitoring kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

1. *Penilaian Keberhasilan: Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) internasional di Songkhla berhasil mencapai tujuan utama, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Penilaian keberhasilan meliputi:*
 - Peningkatan Pengetahuan: Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan, seperti teknologi pembelajaran, pengelolaan waqaf produktif, dan penggunaan daun kelor untuk pencegahan stunting. Berdasarkan evaluasi post-test, 85% peserta mencatat peningkatan skor pemahaman terhadap materi.
 - Peningkatan Keterampilan: Pelatihan praktis berhasil memberikan keterampilan baru kepada peserta, seperti penggunaan aplikasi digital untuk mendukung pengajaran dan pengelolaan limbah ramah lingkungan. Peserta juga dilaporkan mulai mempraktikkan keterampilan yang diajarkan, seperti pembuatan pupuk organik dan pengelolaan aset waqaf.
2. *Dampak Komunitas: Kegiatan PKM ini memberikan dampak signifikan pada komunitas lokal di Songkhla, terutama dalam aspek berikut:*
 - Partisipasi Masyarakat: Masyarakat lebih terlibat aktif dalam pengambilan keputusan terkait program pengelolaan lingkungan dan pendidikan kesehatan. Misalnya, komunitas lokal mulai menginisiasi pertemuan reguler untuk membahas pengelolaan limbah dan penggunaan biogas.
 - Kolaborasi Lintas Sektor: Terjalin kolaborasi yang lebih kuat antara Yayasan Al-Hidayah, institusi pendidikan, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide dan implementasi bersama dalam proyek-proyek pendidikan dan pemberdayaan ekonomi (Nellirahart, 2022).
3. *Keberlanjutan Program*

Program dirancang untuk memastikan keberlanjutan melalui penguatan kemitraan lokal dan pelibatan aktif komunitas:

 - Dukungan Yayasan Al-Hidayah: Yayasan menyatakan komitmennya untuk melanjutkan program pengelolaan waqaf produktif dan pendidikan kesehatan sebagai bagian dari program mereka.
 - Pendampingan Jangka Panjang: Tim PKM menawarkan pendampingan daring kepada peserta untuk memastikan implementasi berkelanjutan dari keterampilan yang telah diajarkan.
 - Inisiatif Lokal: Beberapa peserta mulai mengembangkan program turunan, seperti pelatihan keterampilan baru untuk komunitas mereka, yang menunjukkan adopsi dan penyebaran ilmu yang diajarkan.
4. *Umpan balik dari peserta dan masyarakat dikumpulkan melalui survei dan diskusi evaluasi:*

Masukan Positif:

 - Peserta merasa program ini relevan dan memberikan solusi nyata untuk masalah yang mereka hadapi.
 - Materi seperti transformasi digital, literasi kesehatan mental, dan pemberdayaan ekonomi kreatif sangat diapresiasi karena relevan dengan kebutuhan komunitas.

Rekomendasi Untuk Perbaikan:

 - Peserta mengusulkan agar waktu pelaksanaan program daring diperpanjang untuk memberikan lebih banyak kesempatan diskusi dan pendalaman materi.
 - Masyarakat mengharapkan lebih banyak sesi pelatihan yang fokus pada keterampilan praktis berbasis kebutuhan lokal, seperti pengelolaan keuangan rumah tangga.



Gambar 6. Foto Bersama Pasca Kegiatan

d. Luaran dan Publikasi

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa jenis, yaitu

1. Bagi peserta, luaran yang dicapai yaitu peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta terkait materi yang disampaikan. Sedangkan bagi tim pengabdian, luaran yang dicapai adalah Laporan dan kontribusi dalam masyarakat terlaksana dengan baik.
2. Publikasi pada media online, yaitu
 - <https://aceh.tribunnews.com/2024/07/02/250-peserta-dari-33-perguruan-tinggi-ikuti-pengabdian-kepada-masyarakat-di-thailand>.
 - <https://www.instagram.com/kabaacademicsociety?igsh=bnRweWt5dGl2ajdr>
 - <https://www.kemenagbandaaceh.com/penyuluh-agama-islam-kemenag-kota-banda-aceh-menjadi-pemateri-pada-seminar-internasional-di-thailand/>
 - <https://ar-raniry.ac.id/2024/06/uin-ar-raniry-gelar-pkm-kolaborasi-internasional-di-songkhla-thailand/>.
 - <https://www.youtube.com/watch?v=4ei0wDysYy4>
 - <https://www.youtube.com/live/yP8pZ5BbyHs?si=t-qZx5GawtD72XIT>

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional di Songkhla, Thailand, memberikan dampak yang signifikan baik bagi peserta maupun komunitas lokal, dengan berbagai implikasi positif di tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman Budaya dan Adaptasi Internasional
Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap budaya, nilai-nilai, dan sistem sosial di negara lain. Pengalaman ini memperluas wawasan internasional peserta serta meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan situasi dan lingkungan yang berbeda.
2. Implementasi Ilmu di Tingkat Internasional
Melalui pendekatan multidisiplin, PKM internasional memungkinkan penerapan ilmu yang dikembangkan di berbagai program studi dan fakultas, menjadikannya relevan dan bermanfaat bagi masyarakat internasional.
3. Kolaborasi Global dan Penguatan Akseptabilitas
Program ini memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi di Indonesia dengan lembaga luar negeri seperti Yayasan Al-Hidayah Waqaf Foundation. Kolaborasi ini tidak hanya membantu meningkatkan

akseptabilitas akademik tetapi juga mengatasi tantangan administratif dan politik dalam menjalin kemitraan internasional.

4. Program Unggulan Perguruan Tinggi

Kegiatan PKM ini menjadi bagian dari program unggulan perguruan tinggi, yang termasuk dalam skema pengabdian masyarakat kolaborasi internasional. Dengan dukungan dana internal dan eksternal, program ini berfokus pada berbagai topik strategis seperti teknologi, kewirausahaan, kesehatan, dan pengembangan komunitas desa.

5. Peningkatan Kapasitas dan Pengembangan Kerja Sama

PKM internasional ini memberikan implikasi luas bagi dosen dan mahasiswa, termasuk peningkatan kemampuan, wawasan, dan pengalaman mereka. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama akademik serta mendukung pengembangan program-program unggulan perguruan tinggi di tingkat internasional.

Daftar Pustaka

- Anggraini, L. D. (2017). *Bakti sosial*. UMY.
- Arrasyid, M. Z. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, 50-61.
- Erna. (2021). *Leadership of schools in improving the quality of education in the digital era*. Atlantis Press.
- Fathiah, F., Eliana, E., Karollah, B., dan Nelliraharti. (2022). Gerakan bakti sosial bersama civitas akademika dalam rangka memperkuat solidaritas dosen dan masyarakat Gampong Pukat, Kecamatan Pidie: Sosialisasi IT & pelatihan aplikasi komputer untuk perangkat desa, pemanfaatan Plotagon sebagai media pembelajaran, pemanfaatan bahan bekas dalam pembuatan alat permainan edukatif (APE), pembagian sembako, dan santunan anak yatim. *Jurnal Mulia*, Volume 1, No 1.
- Fathiah, Eliana, Hafnidar, Lathifah Hanum, Murnia Suri, Lasri, Chairul Bariah, Rosalinda, Zulvia Maika Letis, Inge Ayudia, dan Junizar. (2023). Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Negara Penempatan Malaysia untuk Peningkatan Kapasitas dan Persiapan Kemandirian. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 211-228. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i2.636>.
- Fitria, R., Ruzana, A., Khairunnisa, Z., Rosnita, L., & Afriyani, M. P. (2024). The Role of Academia and Headmaster to Enhance Overall Educational and Life Quality in the Digital Era in Takengon. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(6), 696-705. Retrieved from <https://journal.lsmsharing.com/ijcch/article/view/192>.
- Nelliraharti, N., Husnizar, H., Fathiah, F., dan Fajri, R. (2022). Gerakan Edukasi Civitas Akademika dalam Membangun Kesadaran Keluarga Sehat dan Masyarakat Ekonomi Tangguh Berbasis Teknologi Informasi di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 1261-1272. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1123>.
- Nelliraharti, N., Mastura, M., dan Meiduri, Y. (2022). Sinergitas dosen dan masyarakat dalam mendukung Ramadhan produktif di Gampong Surien Kecamatan Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, Volume 4, No 1.
- Syauqi, T. M., Fathiah, F., Eliana, E., Nelliraharti, N., Suri, M., Muhammad, M., ... & Masyithah, S. M. (2023). MEMBANGUN SINERGI ANTARA CIVITAS AKADEMIKA DENGAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN DIGITAL ENVIRONMENT ERA 5.0. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(9), 6399-6418. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4878>.
- Tim Pelaksana. (2020). *Sosialisasi New Normal Covid-19 dan Bakti sosial: Bersama menjalin rasa Covid-19 di Gampong Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh*. UIN ar-Raniry.
- Tim Pelaksana. (2020). *Membangkitkan ketangguhan masyarakat melalui rekayasa dan kreativitas sosial di tengah pandemi Covid-19*. Unimal.